

## **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian dengan metode kasus kontrol yang dilakukan di 5 Praktek Mandiri Bidan (PMB) Wilayah Karees Kota Bandung tahun 2022, dapat disimpulkan:

1. Ada Hubungan antara Usia Ibu dengan kejadian perdarahan potpartum primer dan Faktor Usia Ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendarah postpartum primer di PMB Wilayah Karees Kota Bandung dengan nilai (OR=51.986). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak ibu hamil dengan Usia Ibu yang baik antara 20-35 Tahun maka akan menurunkan tingkat kejadian perdarahan postpartum.
2. Ada hubungan antara Paritas dengan kejadian perdarahan potpartum primer di PMB Wilayah Karees Kota Bandung dengan nilai (OR= 6.681).
3. Ada hubungan antara Riwayat Perdarahan dengan kejadian perdarahan potpartum primer dan Faktor Riwayat Pendarahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendarah postpartum primer di PMB Wilayah Karees Kota Bandung dengan nilai (OR= 7.808). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin waspada dan penanganan ibu yang memiliki Riwayat perdarahan akan menurunkan tingkat kejadian perdarahan postpartum.
4. Ada hubungan antara Anemia dengan kejadian perdarahan potpartum primer di PMB Wilayah Karees Kota Bandung dengan nilai (OR= 7.712).

5. Ada hubungan antara Jarak Kelahiran dengan kejadian perdarahan postpartum primer di PMB Wilayah Karees Kota Bandung dengan nilai (OR= 3.406).

## **B. Saran**

Setelah mengetahui hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, diantaranya:

Bagi ibu hamil

1. Usia ideal calon ibu adalah 20-35 tahun yaitu usia ibu risiko rendah, karena pada usia ini, ibu siap menjalani kehamilan yang sehat dan ibu dapat menjaga perkembangannya dengan baik.
2. Melakukan pemeriksaan kehamilan atau antenatal care (ANC) secara berkala, sehingga dapat segera dideteksi faktor predisposisi seperti usia risiko tinggi <20 tahun dan >35 tahun, untuk mencegah perdarahan postpartum primer dari faktor risiko Usia ibu, Paritas, Riwayat Perdarahan, Anemia dan Jarak kelahiran.
3. Ibu hamil di bawah usia 20 tahun merupakan ibu dengan risiko persalinan yang tinggi, sehingga calon ibu harus diedukasi untuk menikah setelah 20-35 tahun. untuk mencegah perdarahan postpartum dari faktor risiko usia ibu, paritas, riwayat perdarahan, anemia, dan jarak kelahiran.
4. Ibu berusia di atas 35 tahun dengan kehamilan risiko tinggi sebaiknya bersalin di fasilitas kesehatan, seperti praktik kebidanan mandiri dan atau rumah sakit, untuk mengurangi faktor risiko perdarahan postpartum karena Usia ibu, Paritas, Riwayat perdarahan, Anemia dan Jarak kelahiran.

#### Bagi Fasilitas Kesehatan/Dinas Kesehatan

1. Dalam pencegahan perdarahan, stakeholder harus berpartisipasi aktif dalam persiapan ibu hamil, perbaikan kondisi umum dan pengobatan penyakit kronis, anemia, dll, sehingga kondisi pasien selama kehamilan dan persalinan dalam kondisi optimal dengan bantuan yang relevan.
2. Perlu direncanakannya suatu program pencegahan dan penanggulangan kehamilan diusia muda <20 tahun agar meminimalisir risiko perdarahan postpartum.
3. Perlu tindakan asuhan persalinan yang tepat dan cepat serta pemeriksaan kehamilah yang lebih aktif untuk menangani kehamilan yang berisiko tinggi pada usia >35 dalam mencegah terjadinya perdarahan postpartum.

#### Bagi Institusi Pendidikan

1. Diharapkan adanya penelitian berkelanjutan dalam skala besar untuk melihat faktor risiko lain yang berhubungan dengan perdarahan postpartum. Sehingga hasil tersebut dapat memperbanyak referensi perdarahan dan bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam menekan angka morbiditas dan mortalitas.

#### Bagi Praktek Bidan Mandiri (PMB)

1. Diharapkan melakukan skrining yang lebih ketat dalam pemeriksaan asuhan sayang ibu.
2. Tenaga kesehatan diharapkan untuk Promotif pada Ibu hamil terutama pada usia resiko <20 tahun dan >35 tahun.
3. Tenaga kesehatan diharapkan proaktif dengan perlakuan Preventif pada Ibu hamil

4. Tenaga kesehatan diharapkan membuat perencanaan kehamilan yang terus dievaluasi secara berkala

#### Saran Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dasar untuk mengkaji faktor risiko perdarahan postpartum primer dengan sampel yang lebih besar dan fokus penelitian yang lebih luas, sehingga tidak hanya pada faktor risiko Usia Ibu, Paritas, Riwayat Perdarahan, Anemia, dan Jarak Kelahiran.